

BAB IV
ANALISIS TENTANG VISUALISASI KARISMA
KEPEMIMPINAN UMAR BIN KHATTAB DALAM FILM
“OMAR” EPISODE 22-25

4.1. Analisis Visualisasi Karisma Kepemimpinan Umar Bin Khattab Dalam Film “Omar” Perepisode

Guna mengetahui visualisasi karisma kepemimpinan Umar bin Khattab dalam film “Omar” Episode 22-25, terlebih dahulu perlu mengetahui tentang apa itu karisma kepemimpinan. Pada Bab II, telah dijelaskan apa itu karisma kepemimpinan. Menurut Nawawi dan M. Martini Hadari, karisma merupakan keadaan atau bakat yang dihubungkan dengan kemampuan yang luar biasa dalam hal kepemimpinan seseorang untuk membangkitkan pemujaan dan rasa kagum dari masyarakat terhadap dirinya atau atribut kepemimpinan yang didasarkan atas kualitas kepribadian individu. Sedangkan kepemimpinan menurut Imam Moedjiono (2002: 80-83), adalah karakter pemimpin yang mampu memimpin umat Islam secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

- 1) Adil dan jujur
- 2) Bijaksana dalam menghadapi masalah
- 3) Berpandangan luas serta tidak fanatik
- 4) Berjiwa integrasi
- 5) Wibawa dan disegani oleh semua golongan

6) Lebih mementingkan kepentingan umat dari pada kepentingan golongan

Pada keenam karakter seorang pemimpin inilah yang nantinya akan memberi petunjuk atau pengarahan, pembinaan atau mempengaruhi pekerjaan orang lain agar memilih atau mencapai maksud dan tujuan tertentu. Namun peneliti hanya mengambil tiga karakter pemimpin yang mampu memimpin umat Islam secara keseluruhan, antara lain: (1) adil dan jujur, (2) bijaksana dalam menghadapi masalah dan (3) berpandangan luas serta tidak fanatik.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mengungkapkan dan menganalisis data yang terkumpul dalam menyusun laporan.

4.1.1. Episode 22

Visualisasi karisma kepemimpinan Umar Bin Khattab yang terdapat dalam film “Omar” episode 22 di sini meliputi beberapa adegan, antara lain pada adegan 5, adegan 6 dan adegan 9.

Episode ini merupakan masa peralihan kekhilafahan dan menjadi awal mula pembai’atan pengangkatan Umar Bin Khattab sebagai khalifah pengganti Abu Bakar Ash-Shidiq. Atas dorongan dari sahabat-sahabat Abu Bakar Ash-Shidiq dan dengan berbagai pertimbangan melalui musyawarah, Umar Bin Khattab dipilih sebagai pengganti khalifah.

Setelah itu, Abu Bakar sedang dalam keadaan sakit meminta bertemu dengan rakyatnya hanya untuk mengumumkan pelimpahan kepemimpinan kepada Umar Bin Khattab dengan pertimbangan orang yang paling kuat dan dapat menjaga keutuhan umat dengan mengharap ridho dari Allah S.W.T. Bahkan dalam episode ini visualisasi karisma kepemimpinan Umar Bin Khattab terlihat saat Umar berdiri menghadap rakyatnya dengan rendah hati untuk berpidato tentang awal masa kepemimpinannya.

a. Adegan 5

Berdasarkan episode 22 ini penulis bisa gambarkan mengenai adanya visualisasi karisma kepemimpinan Umar bin Khattab ketika pada adegan 5 dalam kamar Abu Bakar. Umar bertemu langsung dengan Abu Bakar untuk meminta dirinya diganti dari penunjukan khalifah setelah Abu Bakar. Hal ini menunjukkan adanya rasa tanggung jawab yang besar dan kejujuran dalam dirinya sebagai seorang pemimpin yang merasa tidak pantas menggantikan khalifah Abu Bakar.

Visualisasi pada adegan 5 diambil saat Umar berada di dalam kamar Abu Bakar, Umar meminta kepada Abu Bakar untuk menggantikan posisi dirinya yang ditunjuk sebagai khalifah selanjutnya. Namun

Abu Bakar menolak dan menasehatinya, pada adegan inilah Umar merasa bahwa ia memiliki amanah sebagai seorang pemimpin yang harus dijalani dengan rasa jujur, adil dan tanggung jawab.

Hal ini telah dijelaskan dalam Al-Qur'an secara umum dalam surat Al Ahzab ayat 70-71, yang menunjukkan tentang menjalankan amanah dengan jujur.

يَتَّيِبُهَا لِلَّذِينَ ءَامَنُوا أَتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾
 يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ
 وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا ﴿٧١﴾

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar (70). Niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu dan barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar (71).” (Depag RI, 2002: 604)

Gambar Adegan 5.



b. Adegan 6

Pada adegan 6 ketika upacara pembaiatan, Umar menampakkan raut wajah penuh rendah hati karena masih memikirkan beratnya tanggung jawab yang harus dia pikul sebagai pemimpin muslimin sedunia. Wajah Umar dengan wajah sedikit sendu, menandakan Umar sangat merasa bertanggung jawab dengan pemilihan dirinya sebagai khalifah kedua.

Gambar Adegan 6.



c. Adegan 9

Pada adegan 9 juga Umar menampakkan sifatnya yang rendah hati dengan bermunajat kepada Allah untuk memohon kekuatan guna memikul amanah kepemimpinan yang teramat berat baginya. Akan tetapi Umar memiliki seorang istri yang senantiasa mengingatkan dan menguatkan Umar bin Khattab dalam mengemban amanah tersebut.

Gambar Adegan 9.



Dari ketiga adegan yang dijelaskan di atas, adegan 5, adegan 6 dan adegan 9, menunjukkan adanya karakter seorang pemimpin yang mampu memimpin umat Islam secara keseluruhan. Karakter seorang pemimpin yang dimiliki Umar Bin Khattab adalah adanya sifat yang jujur, adil dan bertanggung jawab.

4.1.2. Episode 23

Pada visualisasi karisma kepemimpinan Umar Bin Khattab yang terdapat dalam film “Omar” episode 23 di sini meliputi beberapa adegan, antara lain pada adegan 1, adegan 2, adegan 3 dan adegan 4.

a. Adegan 1

Pada adegan 1 episode 23, Umar naik mimbar dalam khutbah pertamanya setelah dibaiat menjadi khalifah menggantikan Abu Bakar Ash-Shiddiq yang wafat. Pada Adegan tersebut terlihat sedikit bimbang karena merasa tidak pantas menggantikan Abu Bakar sebagai khalifah.

Ketika berdiri di atas mimbar, visualisasi wajah Umar menunjukkan keseriusan dengan sedikit mengerutkan dahi. Umar nampak serius ketika hendak berdiri di atas mimbar untuk berkhotbah pertama kalinya sebagai khalifah. Meski pada akhirnya Umar tetap melaksanakan khutbah dengan hidmat dan khusyu’.

Gambar Adegan 1 Eps. 23.



b. Adegan 2

Sementara itu, pada adegan berikutnya film ini mencoba menggambarkan beberapa sifat Umar sebagai pemimpin karismatik di antara para sahabat dengan mengapresiasi pendapat Ali bin Abi Thalib se usai khutbah pertama Umar yang menanyakan kesiapan muslimin untuk berperang melawan Persia. Umar dengan bijaksana menerima usulan Ali bin Abi Thalib yang menyarankan Umar untuk menunggu sejenak muslimin agar mereka berpikir dan jangan mengawali masa kepemimpinannya dengan kebencian.

Umar pun dengan kebijaksanaannya menerima pendapat Ali untuk menunggu muslimin berpikir. Ini membuktikan bahwa Umar merupakan

sosok pemimpin yang tidak fanatik dan lebih mementingkan kepentingan umat dari kepentingan pribadi atau golongannya.

Gambar Adegan 2 Eps. 23.



c. Adegan 3

Kemudian pada adegan 3 episode 23 ini, Umar yang hendak mengirim surat untuk kaum muslimin di medan jihad berusaha menulisnya dengan baik. Umar menulis surat untuk Abu Ubaidah Bin Amir Bin Jarakh untuk mengabarkan bahwa Khalifah Abu Bakar telah meninggal dan Umar menggantikan posisi Abu Bakar sebagai khalifah kedua. Abu Ubaidah pun menerima surat tersebut dan langsung memberitahukan hal tersebut kepada muslimin yang menjadi tanggung jawabnya di medan perang.

Hal ini menunjukkan kewibawaan Umar yang disegani oleh semua golongan kaum muslimin. Tidak peduli siapa pun itu, meskipun belum bertemu tapi langsung dipatuhi mandatnya sehingga bisa segera selesai urusan kaum muslimin.

Gambar Adegan 3 Eps. 23.



d. Adegan 4

Pada adegan 4 episode 23 ini, film ini kembali mencoba menggambarkan sifat Umar sebagai pemimpin karismatik dengan adanya musyawarah bersama para sahabat untuk membahas masalah-masalah yang dihadapi kaum muslimin saat itu. Umar pun meminta pendapat dari para sahabat tentang bagaimana seharusnya dia memimpin dalam menggantikan Khalifah Abu Bakar yang telah

meninggal. Akhirnya, Umar pun menerima semua masukan tersebut dengan bijak.

Posisi Umar saat itu berada bersama para sahabat dan kaum muslimin sedang memusyawarahkan masalah-masalah yang dihadapi kaum muslimin. Dalam adegan ini Umar memiliki pemikiran yang berpandangan luas saat mengambil sebuah keputusan, baik keputusan dari para sahabatnya atau keputusan dirinya sendiri, bahkan Umar tidak memiliki sifat yang fanatik dalam mengambil setiap keputusan.

Gambar Adegan 4.



4.1.3. Episode 24

Pada visualisasi karisma kepemimpinan Umar Bin Khattab yang terdapat dalam film “Omar” episode 24 di sini meliputi beberapa adegan, antara lain pada adegan 5, adegan 6, adegan 9, adegan 11 dan adegan 13.

a. Adegan 5

Pada adegan ini, sesuatu yang menampakkan karisma kepemimpinan Khalifah Umar bin Khattab ditampakkan dengan sangat baik pada saat terjadi sebuah peristiwa ketika Umar menginspeksi pasar tempat kaum muslimin beraktifitas jual beli. Peristiwa tersebut divisualisasikan pada adegan 5 ketika Umar yang ditemani para sahabat Rasul mengontrol kondisi pasar.

Umar menanyakan tentang cara berjual beli yang berlaku di pasar itu dan ketika mengetahui bahwa adanya tindak kecurangan dengan menimbun barang dagangan, Umar pun langsung dengan tegas mengingatkan semua pedagang yang ada di pasar tersebut untuk berjualan dengan cara yang halal dan baik.

Pada adegan ini menunjukkan bahwa Umar adalah sosok pemimpin yang adil, jujur, bijaksana dalam menegakkan kebenaran. Hal ini terlihat pada posisi Umar yang berada di pasar saat mengontrol kondisi pasar. Bahkan Umar mengutus seorang untuk menjaga kondisi pasar.

Gambar Adegan 5.



b. Adegan 6

Kemudian pada adegan 6, kebijakan Umar menggantikan Khalid bin Walid sebagai panglima perang kaum muslimin kembali menunjukkan sikap kebijaksanaan yang sangat tinggi sebagai khalifah atau pemimpin umat. Umar memiliki pendirian untuk mendidik kaum muslimin dan menghilangkan keraguan kaum muslimin terhadap diri mereka sendiri kalau tidak dipimpin oleh Khalid bin Walid dalam sebuah pertempuran.

Menurut Umar, kalau dia tidak mengganti Khalid akan membuat keyakinan kaum muslimin bahwa yang memenangkan semua peperangan itu adalah Khalid. Namun Umar ingin memberikan pelajaran berharga kepada kaum muslimin bahwa yang memberi kemenangan tersebut adalah Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Ini merupakan salah satu sifat

karisma kepemimpinan dari Umar bin Khattab yang selalu memikirkan umatnya agar tidak tersesat dengan sesuatu apa pun karena tidak semua orang berpikir demikian pada saat itu.

Gambar Adegan 6.



c. Adegan 9

Pada adegan 9, ada hal bijaksana lagi dalam kepemimpinan Umar bin Khattab ketika mendapati seorang pedagang nakal yang mencampurkan susu dagangannya dengan air agar bisa meraih keuntungan yang lebih. Ketika menemukan hal itu, Umar tidak langsung menghukumnya tapi menyuruh pedagang tersebut membawa pulang susu dagangannya lebih dahulu sebelum ada sanksi yang lebih keras lainnya. Tapi kalau seandainya melawan, maka Umar akan mengambil langkah menindak kecurangan yang dia lakukan.

Umar juga memerintahkan para pedagang agar berdagang sesuai cara yang baik lagi halal. Untuk itu, Umar memerintahkan orang-orang yang dia tunjuk untuk memberikan pemberitahuan mengenai berdagang yang halal dan baik.

Gambar Adegan 9.



d. Adegan 11

Pada adegan 11, Umar sebagai seorang khalifah telah mengorbankan semua harta benda dan perniagaannya demi mengurus umat. Adegan 11 menggambarkan bagaimana Umar sangat khawatir jika sampai ia menggunakan harta Baitul Mal milik umat Islam tanpa sengaja sekalipun. Namun kemudian istrinya, Atikah memberi masukan bahwa Umar sebagai Khalifah juga termasuk kaum muslimin sehingga juga berhak atas harta dari baitul mal.

Dalam adegan ini pengawal memberikan minuman susu yang diambilnya dari induk kambing baitul mal milik kaum muslimin, Umar yang tahu akan hal itu langsung marah dan tidak ingin meminumnya, sang istri yang mendengar akan suaminya marah ikut memberikan masukan pada Umar. Posisi sang istri berada di depan Umar dan pengawalnya, seperti pada gambar di bawah ini.

Hal ini menunjukkan bahwa Umar merupakan sosok pemimpin yang memiliki karisma tersendiri, selalu bersikap adil dan jujur serta mengutamakan kebutuhan kaum muslimin daripada kebutuhannya sendiri.

Gambar Adegan 11



e. Adegan 13

Umar pun menyampaikan hal itu kepada para sahabatnya di masjid seperti yang divisualisasikan

dalam adegan 13. Umar mengutarakan bahwa dirinya sudah tidak memiliki harta sehingga bertanya berapa hak yang boleh ia ambil dari baitul mal. Para sahabat pun menyerahkan hal itu kepada Umar sendiri untuk mengambil harta dari baitul mal secukupnya untuk keperluan sehari-hari.

Umar pun kemudian menyebutkan nominal yang sangat sedikit dan membuat para sahabat terheran-heran. Dari sini terlihat bahwa Umar tidak ingin menuruti hawa nafsu untuk menggunakan harta baitul mal dengan foya-foya karena itu adalah milik umat meskipun Umar berhak menyebutkan nominal berapapun ia mau. Dari karakter ini yang lebih mementingkan banyak orang, Umar termasuk golongan pemimpin yang memiliki karisma kepemimpinan yang tinggi karena sifatnya yang adil dan jujur.

Hal ini sesuai dengan firman Allah yang menjelaskan tentang sikap adil terhadap sesama manusia tanpa membeda-bedakan yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 49, yang berbunyi:

وَأَنْ أَحْكُمَ بَيْنَهُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ وَأَحْذَرَهِمْ
 أَنْ يَفْتِنُوكَ عَنْ بَعْضِ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ إِلَيْكَ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَاعْلَمَ

أَنَّا يُرِيدُ اللَّهُ أَنْ يُصِيبَهُمْ بِبَعْضِ ذُنُوبِهِمْ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ
 النَّاسِ لَفَاسِقُونَ ﴿١١﴾

Artinya:

“Dan hendaklah kamu memutuskan perkara di antara mereka menurut apa yang diturunkan Allah dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka. Dan berhati-hatilah kamu terhadap mereka, supaya mereka tidak memalingkan kamu dari sebahagian apa yang telah diturunkan Allah kepadamu. Jika mereka berpaling (dari hukum yang telah diturunkan Allah), maka ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah menghendaki akan menimpakan mushibah kepada mereka disebabkan sebahagian dosa-dosa mereka. Dan sesungguhnya kebanyakan manusia adalah orang-orang yang fasik.” (Depag RI, 2002: 154)

Sesuai dengan ayat di atas Umar merupakan sosok pemimpin yang selalu mengutamakan kebutuhan kaum muslimin dari pada kebutuhannya sendiri. Bahkan beliau tidak mudah memberikan keputusan terhadap perkara yang sedang terjadi tanpa persetujuan dari para sahabat dan kaum muslimin. Hal ini terlihat pada gambar dalam adegan 11 dan adegan 13.

Gambar Adegan 13



4.1.4. Episode 25

Pada episode 25 terdapat beberapa hal yang divisualisasikan tentang karisma kepemimpinan Umar bin Khattab dalam film “Omar”. Ada beberapa adegan yang menjelaskan tentang karisma kepemimpinannya, antara lain adegan 3, adegan 4, adegan 7, adegan 8, adegan 11 dan adegan 13, yang menggambarkan dengan baik tentang kebijakan Umar dalam menghadapi masalah yang muncul ke permukaan.

a. Adegan 3

Adegan 3 menceritakan bahwa ketika Umar mendapat keluhan dari seorang pemuda yang mengaku keberatan dengan jumlah mahar (mas kawin) yang harus diberikan sehingga ada pemuda yang kesulitan menikah. Umar kemudian

menyampaikan ke atas mimbar kepada kaum muslimin untuk meminimalkan jumlah mahar.

Gambar Adegan 3



b. Adegan 4

Namun ketika Umar belum selesai memberi pengarahan, ada seorang muslimat yang memprotes Umar kalau tindakannya melarang perempuan meminta mahar yang banyak itu sudah berlawanan dengan aturan Allah S.W.T. Kemudian Umar pun langsung menyadari kekeliruannya dengan baik dan meralat ucapannya tapi dengan nasehat untuk memudahkan urusan kaum muslimin. Dari sini sudah terlihat bagaimana Umar dengan bijaksana dalam mengatasi masalah yang ada sehingga tidak ada pihak yang merasa dirugikan, hal ini dijelaskan pada Adegan 4.

Gambar Adegan 4.



c. Adegan 7

Adegan 7 menayangkan karisma kepemimpinan Umar bin Khattab terlihat dengan baik dan mampu divisualisasikan dengan baik. Hal ini karena Umar pun berlaku sama meskipun terhadap anak kecil yang memberikan tumpangan kepadanya.

Umar meminta anak kecil tersebut untuk duduk di depan dan Umar menumpang di belakangnya. Padahal, anak kecil tersebut sudah mempersilakan Umar sang Amirul Mu'minin untuk duduk di depan agar tidak buruk dipandang orang. Namun Umar dengan rendah hatinya meminta anak kecil tersebut menaati perintahnya untuk duduk di depan. Hal ini karena Umar tidak ingin anak tersebut merasa tidak nyaman kalau Umar duduk di bagian depan. Ini

merupakan salah satu sifat karisma kepemimpinan Umar yaitu selalu mendahulukan kepentingan orang lain yang membuat Umar selalu dicintai di hati kaum muslimin.

Gambar Adegan 7.



Masih pada adegan 7, Umar setelah turun dari keledai tumpangan yang diberikan oleh anak kecil tadi, sampailah Umar di padang rumput wakaf kaum muslimin untuk memeriksa kondisi unta kurban dan padang rumput tersebut. Sesampainya di sana, Umar langsung bertemu dengan seorang pemelihara unta kurban dan menanyakan beberapa hal terkait padang rumput tersebut.

Umar memeriksa apakah sudah sesuai dengan amanah yang ia berikan untuk membagi sama rata dan tidak melarang orang-orang yang membawa unta datang dan merumput di sana. Ketika sedang

bercakap-cakap, Umar melihat ada sebidang tanah yang tidak terurus dan menanyakannya.

d. Adegan 8

Kemudian pada adegan 8 diketahui bahwa tanah tersebut merupakan tanah wakaf yang diberikan Rasulullah kepada salah satu kaum muslimin. Maka Umar pun langsung meminta dipanggilkan orang tersebut untuk menghadap kepadanya.

Ketika sudah datang yang kemudian digambarkan di adegan 8, Umar meminta sebagian tanah tersebut untuk dimanfaatkan oleh Badan Wakaf untuk kepentingan muslimin. Awalnya Umar ditolak, namun dengan bijaksana Umar mengingatkan bahwa sebaiknya dimanfaatkan agar tidak terbengkalai. Hal ini lagi-lagi menunjukkan karisma kepemimpinan Umar dengan sifatnya yang selalu mementingkan kepentingan golongan. Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an surat Al A'raf ayat 179

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالإِنسِ هُمْ قُلُوبٌ لَّا
يَفْقَهُونَ بِهَا وَهُمْ أَعْيُنٌ لَّا يُبْصِرُونَ بِهَا وَهُمْ ءَاذَانٌ لَّا
يَسْمَعُونَ بِهَا ؕ أُولَئِكَ كَالْأَنْعَمِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ ؕ أُولَئِكَ هُمُ

الْغَافِلُونَ ﴿١٧٩﴾

Artinya:

“Dan sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. mereka Itulah orang-orang yang lalai.” (Depag RI, 2002: 233)

Gambar Adegan 8.



e. Adegan 11

Kemudian di adegan 11, ketika dalam suatu perjalanan menuju masjid, Umar bertemu dengan seorang wanita beragama kristen yang mengeluh kepadanya tentang kondisinya saat itu yang terlilit hutang. Umar pun dengan bijaknya menanyakan berapa jumlah yang ia butuhkan kemudian menyetujuinya untuk menanggung hutangnya.

Umar meskipun seorang yang keras kepada selain muslim, tapi ia mau meringankan beban seorang wanita beragama kristen karena ada sebuah hal yang menghalanginya untuk memeluk Islam. Meskipun dia baru berniat untuk memeluk Islam, tapi Umar tetap berlaku adil untuk mereka yang tidak beragama Islam serta tidak menyerang Islam.

Gambar Adegan 11.



f. Adegan 13

Kemudian, pada adegan 13, divisualisasikan sebuah peristiwa yang cukup terkenal ketika Umar memeriksa pemukiman kaum muslim, Umar melihat anak-anak yang terus menerus menangis kelaparan sementara sang ibu hanya bisa menghibur mereka dengan berpura-pura memasak air. Umar pun mendatangi dan bertanya-tanya dengan sang ibu.

Ketika ditanya, ibu tersebut mengeluh karena tidak diperhatikan oleh khalifah meskipun tanpa sepengetahuannya yang bertanya adalah Umar sang Amirul Mu'minin. Kemudian Umar pun bergegas kembali ke tempat persediaan logistik milik muslimin, dan menyuruh pengawalnya untuk menaikkan sekarung gandum ke punggungnya sendiri untuk ia pikul ke keluarga tadi.

Kemudian Umar benar-benar memikul sendiri karung gandum tersebut dan memberikannya kepada ibu tadi dan belum memberitahukan kalau dia adalah Umar. Di sini kita bisa lihat bahwa Umar sangat merasa bertanggung jawab ketika ada seorang muslim yang tidak sempat diperhatikan dan mengalami kesusahan. Umar tidak ingin memerintahkan kepada pengawalnya tapi langsung Umar pikul sendiri beban dan tanggung jawabnya.

Semua itu karena besarnya karisma kepemimpinan Umar yang membuat Umar semakin dicintai kaum muslimin yang dipimpinnya.

Gambar Adegan 13.

